

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Jakarta (BEJ) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi dari BEJ. Sebelum seorang investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu, penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa), ia harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan (atau diperjual belikan di bursa). Indikator kepercayaan pemodal akan pasar modal dan instrument-instrumen keuangannya, dicerminkan antara lain oleh dana masyarakat yang dihimpun di pasar modal (Rosyadi, 2002).

Harga saham merupakan salah satu factor bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pembentukan harga saham tidak terlepas dari adanya informasi akuntansi walaupun sebenarnya pembentukan harga saham merupakan *judgement of momental* seperti faktor resiko, sentiment pasar dan juga factor psikologis dari penjual atau pembelinya.

Harga saham bergerak sesuai dengan kekuatan penawaran dan permintaan atas saham di pasar sekunder. Tinggi rendahnya harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh penilaian pembeli dan penjual terhadap kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal dapat diamati dari berbagai indikator kinerja seperti rasio keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa investor sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan.

Informasi merupakan unsur yang penting dalam dunia usaha karena pada hakekatnya informasi menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun yang akan datang. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Informasi yang dianggap positif akan meningkatkan harga saham, sedangkan informasi yang dianggap negative akan menurunkan harga saham (Gantyowati dan Djamaludin: 2001).

Pasar modal secara informasional dikatakan efisien jika pada pasar modal tersebut harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan dan berdasarkan informasi tersebut pasar akan mengevaluasinya. Hasil evaluasi informasi tersebut tercermin adanya kenaikan atau penurunan harga dan volume saham (Payamta dan Triatmoko:1998).

Untuk memutuskan apakah yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan para investor memerlukan informasi untuk mengetahui kondisi atau kinerja suatu perusahaan. Sumber-sumber informasi yang dapat digunakan investor untuk pengambilan keputusan investor antara lain adalah dari data keuangan seperti neraca laporan laba rugi dan pembayaran deviden.

Laporan keuangan perusahaan tersebut merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam memberikan indikasi atau prospek hasil usaha dan keadaan keuangan pada masa yang akan datang (Payamta: 2000).

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan ini umumnya dinyatakan dalam bentuk rasio yang beberapa diantaranya adalah seperti yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *earning per share*, *return on equity*, dan *dividend per share*. Kinerja atau prospek keuangan suatu perusahaan yang baik pada masa yang akan datang diharapkan akan menarik minat para investor untuk membeli saham sehingga nantinya akan meningkatkan harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Rosyadi (2002), meneliti tentang keterkaitan kinerja keuangan dengan harga saham dengan menggunakan empat rasio keuangan yaitu *earning per share*, *return on assets*, *debt equity ratio* dan *net profit margin*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa secara serempak rasio keuangan tersebut berpengaruh terhadap perubahan harga saham, sedangkan secara parsial yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham adalah *earning per share*, *return on assets* dan *ret profit margin*.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamdi (1990), menyimpulkan bahwa kinerja keuangan yang terdiri dari tujuh rasio keuangan yaitu *assets turnover*, *current ratio*, *operating margin ratio*, *net profit margin*, *return on assets*,

terhadap perubahan harga saham, namun secara parsial yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham hanya dua yaitu *current ratio* dan *return on equity*. Itu berarti variabel *return on assets* (ROA) dianggap tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

Natarsyah (2000), menguji pengaruh faktor- faktor fundamental seperti *return on assets*, *return on equity*, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, *book value equity* per share dan resiko sistematis terhadap harga saham perusahaan pada kelompok industri barang konsumsi di pasar modal Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor fundamental yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham adalah *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *book value equity per share*.

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh sarjana (1990), yang meneliti pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap harga saham biasa, dengan menggunakan data *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) dan harga saham rata-rata dari 20 perusahaan go public yang diamati selama 5 tahun (1984-1988). Dengan menggunakan uji t dan uji F, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiani (2001), yang menguji pengaruh kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama periode 1999, 2000, 2001. kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio-rasio *return on assets*, *return on equity*, *capital ratio*, *loan to deposit ratio* dan *earning per share*. Hasil analisis menunjukkan

bahwa *earning per share* memiliki pengaruh dominan terhadap harga *closing price*, sedangkan *return on assets* memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham rata-rata.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika (2004), memperoleh kesimpulan dengan menguji kembali apakah perubahan kinerja keuangan, yang dalam penelitian ini diukur dengan *earning per share* (EPS), *return on assets*, dan *dividend per share* (DPS) berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rosyadi (2002) dengan tetap menggunakan variabel *earning per share* (EPS) dan *return on assets* (ROA), kemudian mengganti variabel *net profit margin* dengan *dividend per share* (DPS) karena *net profit margin* berasal dari rasio profitabilitas, yang dalam penelitian ini sudah diwakili *return on assets* (ROA). Selain itu dalam penelitian ini variabel *debt to equity ratio* tidak diikutkan karena variabel ini tidak memiliki pengaruh positif terhadap perubahan harga saham. EPS adalah salah satu rasio analisis khusus untuk investor. ROA mewakili rasio profitabilitas perubahan dan DPS merupakan rasio atau informasi tambahan yang juga sangat penting bagi investor.

Alasan digunakannya variabel *earning per share*, *return on equity* dan *dividend per share* sebagai variabel independent dalam penelitian ini, yang pertama adalah *earning per share* yaitu karena laba bersih per lembar saham atau *earning per share* merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang sering dipakai sebagai acuan untuk mengambil keputusan investasi saham (Pumomo: 1998).

Alasan di gunakannya variabel return on equity (ROC) adalah karena ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Alasan digunakannya variabel dividend per share (DPS) adalah karena DPS merupakan informasi penting yang dapat digunakan investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dividend per lembar saham dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dividend per lembar saham dan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah perubahan kinerja keuangan yang dinyatakan dalam *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)* dan *dividend per share (DPS)* berpengaruh terhadap return saham?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berfokus pada pokok permasalahan yang ingin di teliti, maka peneliti menerapkan batasan-batasan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh perubahan rasio keuangan terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur

untuk tahun 2003-2004 karena menunjukkan informasi terbaru dan *up date* untuk di analisis.

2. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan, karena dimungkinkan pada perusahaan yang mengalami kerugian sudah pasti berpengaruh pada perubahan harga saham. Kerugian akan memberi tekanan pada pergerakan harga saham dan pada akhirnya terjadi penurunan harga saham. (Saptyorini, Desy, 2003)

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberi bukti empiris mengenai perubahan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan tiga variabel yaitu *earning per share*, *return on equity* dan *dividend per share* terhadap return saham, secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk periode tahun 2003-2004.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai apakah perubahan kinerja keuangan yang dinyatakan dalam ketiga variabel (*earning per share*, *return on equity* dan *dividend per share*) berpengaruh terhadap return saham.
2. Bagi para akademis dan peneliti, hasil laporan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

F. Sistemafika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pengertian pasar modal, laporan keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, analisis saham, penelitian terdahulu, kerangka teoritis, hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi data, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran.